

EFEKTIVITAS MODEL KOOPERATIF *TWO STAY TWO STRAY* TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA TEMA BENDA DI LINGKUNGAN SEKITAR KELAS V SD NEGERI BULUSARI 02

Budi Adjar Pranoto dan Siti Mutoharoh

FKIP Universitas Muhadi Setiabudi (UMUS) Brebes

Email: budiadjar@gmail.com dan sitimuthoharoh89@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi siswa yang masih bersifat pasif, rendahnya kemampuan kognitif dan motivasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan model kooperatif two stay two stray terhadap kemampuan kognitif dan motivasi belajar siswa pada tema benda di lingkungan sekitar pada siswa kelas V SD Negeri Bulusari 02 Tahun Ajaran 2017/2018. Penelitian ini dilakukan di kelas V A dan V B SDN Bulusari 02 Kecamatan Bulakamba. Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini siswa kelas V A SD Negeri Bulusari 02 sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas V B SD Negeri Bulusari 02 sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi, tes dan angket. Analisis penelitian dengan menggunakan uji t. Hasil perhitungan dengan menggunakan uji-t, untuk variabel terikat Y_1 yaitu kemampuan kognitif diperoleh nilai Asymp. Sig. atau p value sebesar 0,503 yang berarti p value $> 0,05$ atau $0,503 > 0,05$. Hasil perhitungan dengan menggunakan uji-T untuk variabel terikat Y_2 yaitu motivasi belajar diperoleh nilai Asymp. Sig. atau p value sebesar 0,266 yang berarti p value $> 0,05$ atau $0,266 > 0,05$. Atas dasar perhitungan tersebut maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hipotesis yang berbunyi rerata kemampuan kognitif siswa dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif two stay two stray lebih tinggi daripada rerata kemampuan kognitif siswa dengan pembelajaran konvensional dan rerata motivasi belajar siswa dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif two stay two stray lebih tinggi daripada rerata motivasi belajar siswa dengan pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif two stay two stray diterima. Penelitian ini dikatakan berhasil karena pembelajaran pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif two stay two stray lebih tinggi dari rerata hasil belajar kognitif maupun motivasi belajar dengan pembelajaran konvensional.

Kata kunci: Model Kooperatif Two Stay Two Stray, Hasil Belajar Kognitif, Motivasi Belajar

Pendahuluan

Pada dasarnya pendidikan merupakan proses interaksi antara pendidik dan siswa dalam upaya membantu siswa mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Pendidikan mencakup sebuah rentang kawasan yang terdiri atas beberapa komponen yang bekerja dalam sebuah sistem. Inti dari pendidikan adalah interaksi yang baik didasari oleh kemampuan guru untuk berkomunikasi dengan para siswanya, baik secara lisan, tertulis, menggunakan media pendidikan, maupun aktivitas kelompok melalui penggunaan berbagai model pembelajaran seperti model pembelajaran kooperatif. Dengan adanya interaksi yang baik antara guru dan siswa memungkinkan siswa dapat mencapai tujuan-tujuan pendidikan.

Kenyataan yang terjadi dilapangan masih banyak guru yang belum menggunakan variasi model dalam proses pembelajaran. Salah satunya di SD Negeri Bulusari 02. Hal ini terbukti di kelas V SD Negeri Bulusari02 berdasarkan hasil pengamatan peneliti, proses pembelajaran belum secara maksimal menggunakan model pembelajaran, guru – guru masih banyak yang menggunakan model pembelajaran konvensional dan membosankan sehingga pembelajaran yang ditrapkan kurang mengena kepada siswa. Siswa masih bersifat pasif meski sesekali ada proses tanya jawab. Kemampuan kognitif rendah bisa dilihat dari hasil ulangan Matematika semester I pada kelas V SD Negeri Bulusari 02 tahun pelajaran 2017/2018, dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimum 65, dari sejumlah 33 siswa yang telah mencapai nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimum hanya sejumlah 9 siswa, siswa yang mendapat nilai pas pada batas Kriteria Ketuntasan Minimum sejumlah 7 siswa, dan siswa yang mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum sejumlah 17 siswa. Menurut Winkle (2009 : 207) Mengemukakan motivasi belajar adalah keseluruhan daya gerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan serta memberi arah pada kegiatan belajar. Menurut Uno (2011 : 23) Motivasi merupakan dorongan yang muncul dikarenakan adanya adanya faktor rangsangan dari luar sehingga berkeinginan untuk melakukan suatu tindakan perubahan untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Motivasi adalah hal yang sangat penting dalam kegiatan belajar dan pembelajaran, yaitu: (1) menentukan faktor penguat dalam memicu semangat belajar. (2) memperjelas arah dan tujuan belajar (3) menentukan kendali terhadap rangsangan belajar. (4) menentukan ketekunan dalam belajar.

Selain hasil belajar kognitif rendah, siswa juga memiliki motivasi belajar yang rendah. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan siswa dan guru, siswa yang malas-malasan, Sering meletakkan kepala di atas meja, atau bahkan cerita sendiri dengan teman, kurangnya antusias bertanya pada saat proses pembelajaran, serta dalam proses mengajar sebagian besar model pembelajaran yang di gunakan adalah ceramah sangat kurangnya penggunaan variasi model pembelajaran sehingga dapat membuat siswa merasa bosan dalam pembelajaran. Seharusnya perlu adanya variasi dalam proses pembelajaran sehingga siswa termotivasi dalam pembelajaran.

Ada banyak model pembelajaran yang telah dikembangkan oleh guru atau oleh pakar pendidikan dalam rangka untuk meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu contohnya adalah model pembelajaran kooperatif, model ini berpola pada pengembangan kerjasama antar siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Dengan menerapkan pembelajaran TSTS diharapkan dapat memperbaiki hasil belajar kognitif dan motivasi belajar siswa dalam pelajaran Matematika.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik mengambil judul: “Efektivitas model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray*(TSTS) Terhadap Kemampuan Kognitif dan Motivasi Belajar Siswa pada Tema, Benda-benda di Lingkungan Sekitar, Subtema 1 Wujud Benda dan Cirinya Materi Pecahan SD Negeri Bulusari 02 Kecamatan Bulakamba”.

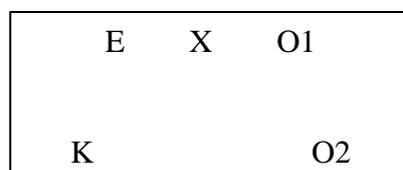
Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Desain eksperimen dalam penelitian ini menggunakan *posttest-onlycontrol design*. Dalam desain ini kelas eksperimen dan kelas kontrol dipilih secara random. Kelas eksperimen adalah kelas yang mendapatkan perlakuan (X) dan kelas kontrol adalah kelas yang tidak mendapatkan.

perlakuan. Pengaruh adanya perlakuan (*treatment*) adalah (O₁ dan O₂).

Paradigma penelitian tersebut digambarkan sebagai berikut:.



Gambar 3.2

Keterangan :

E adalah kelas eksperimen

K adalah kelas control

X adalah perlakuan

O₁, O₂ adalah hasil

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Dokumentasi

Menurut Sugiyono dalam Burhanuddin (2013) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam hal ini dokumentasi yang digunakan adalah daftar nama siswa dan data kemampuan awal siswa sekolah dasar yang menjadi objek penelitian.

b. Tes

Tes menurut Fitria (2015: 33) yaitu alat pengukur berupa pertanyaan, perintah, dan petunjuk yang ditujukan kepada siswa untuk mendapatkan respon sesuai dengan petunjuk. Dalam penelitian ini tes berfungsi untuk menguji kemampuan kognitif matematika pada materi perkalian pecahan dari dua kelompok setelah diberi perlakuan.

c. Angket

Adalah teknik pengumpulan data dengan cara membagikan pertanyaan atau kuesioner secara tertulis untuk kemudian dijawab oleh responden dengan maksud untuk mendapatkan data yang diinginkan. Kuesioner merupakan cara pengambilan data yang efektif dan efisien (Sugiyono, 2009: 142). Kuesioner/ angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi dan keinginan belajar siswa.

3. Teknik Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan *One-sample Kolmogorov-Smirnov pada*

software SPSS 22 for windows. Data dikatakan berdistribusi normal jika pada output *Kolmogorov-Smirnov* harga koefisien *Asymptotic Sig* > dari nilai *alpha* yang ditentukan, yaitu 5% (0,05). Sebaliknya jika harga koefisien *Asymptotic Sig* < 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui kesetaraan data atau kehomogenan data. Jika kedua kelompok mempunyai varians yang sama maka kelompok tersebut dinyatakan homogen. Uji homogenitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *f* pada *software SPSS 22 for windows* data dikatakan homogen jika nilai *F*-hitung memiliki signifikansi lebih besar dari taraf 5% atau 0,05..

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan uji-t (*t-test*), dengan taraf Signifikansi (α) = 0,05 atau 5%

Ha diterima apabila $Sig > 0,05$, atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$

Ho ditolak apabila $Sig < 0,05$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

Hasil dan Pembahasan

A. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Hasil Tes Kemampuan Kognitif Siswa Kelas Kontrol

Hasil tes ini merupakan data awal setelah diperlakukanya tindakan pengajaran tanpa model TSTS pada Kelas Kontrol. Kriteria penelitian ini adalah pengamatan ranah kognitif siswa, dengan kriteria klasifikasi sebagai berikut.

0-59 adalah kriteria nilai kurang

60-69 adalah kriteria nilai cukup

70-84 adalah kriteria baik

85-100 adalah kriteria sangat baik (Arikunto dalam sukestiyarno dan wardono, 2009 : 62-63).

Hasil distribusi frekuensi nilai dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

Tabel 1.
Hasil Distribusi Frekuensi Nilai Tes Kelas Kontrol

Kriteria	Nilai	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	85-100	2	6,25%
Baik	70-84	9	28,12%
Cukup	60-69	8	25%
Kurang	0-59	13	40,62%
Total		32	100%

Pada tabel hasil distribusi frekuensi data Kelas Kontrol menunjukkan rata-rata nilai siswa cenderung kurang yakni pada 40,62% dengan total siswa berkriteria kurang 13 siswa, perolehan nilai minimum adalah 5 dan nilai tengah siswa adalah 6 dan nilai rata-rata kognitif kelas kontrol adalah 59,063. Nilai tes kelas kontrol secara keseluruhan dapat dilihat dilampiran.

b. Hasil Tes Kemampuan Kognitif Siswa Kelas Ekperimen

Hasil tes ini merupakan data awal setelah diperlakukanya tindakan pengajaran dengan metode TSTS pada Kelas Eksperimen. Kriteria penelitian ini adalah pengamatan ranah kognitif siswa. Hasil distribusi frekuensi nilai dapat dilihat pada Tabel 2. dibawah ini.

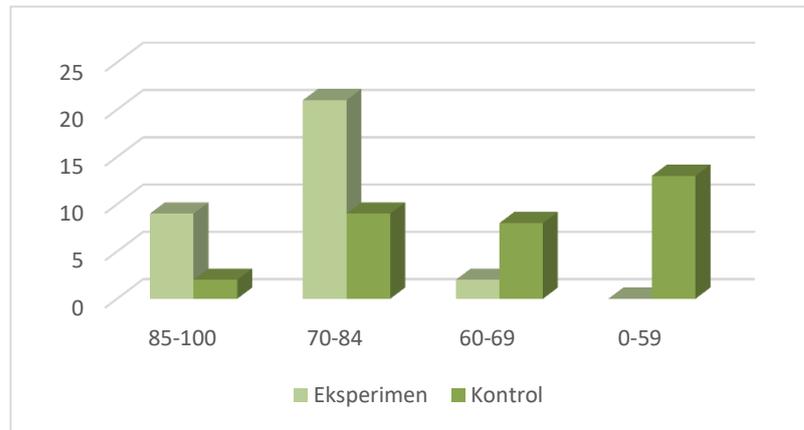
Tabel 2.
Hasil Distribusi Frekuensi Nilai Tes Kelas Eksperimen

Kriteria	Nilai	Frekuensi	Persentase
Sangat			
Baik	85-100	9	28,12%
Baik	70-84	21	65,6%
Cukup	60-69	2	6,25%
Kurang	0-59	0	0
Total		32	100%

Pada tabel hasil distribusi frekuensi data Kelas Eksperimen menunjukkan rata-rata nilai siswa cenderung baik yakni pada 65,6% dengan tidak ada siswa yang berkeriteria kurang, perolehan nilai minimum adalah 6 dan nilai tengah siswa adalah 8 dan nilai rata-rata kognitif kelas eksperimen adalah 78,75. Nilai tes kelas eksperimen secara keseluruhan dapat dilihat dilampiran.

c. Deskripsi Nilai Tes Kemampuan Kelas Kontrol – Kelas Eksperimen

Hasil penilaian tes pada kedua kelas oleh peneliti dilakukan perbandingan. Perbandingan dapat dilihat pada Gambar 4.1 diagram perolehan nilai kedua kelas.



Gambar 1 Diagram Perolehan Nilai Kelas Kontrol - Eksperimen

Dari gambar 1 dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan diantara kedua kelas. Perbedaan nampak pada siswa kriteria kurang dimana pada kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan model TSTS tidak ada siswa berkriteria kurang bahkan cenderung tinggi pada perolehan hasil kriteria baik.

d. Deskripsi Motivasi Siswa Pada Kelas Kontrol dan Eksperimen

Pengamatan motivasi belajar siswa oleh peneliti menggunakan angket respon siswa terhadap model pembelajaran yang diberikan dalam penelitian. Kelas kontrol tanpa menggunakan perlakuan atau metode konvensional dan kelas eksperimen diberikan perlakuan model TSTS. Hasil deskripsi motivasi diproyeksikan dalam distribusi frekuensi motivasi siswa.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Motivasi Siswa Kelas Kontrol-Eksperimen

Skor	Kategori	Kontrol		Eksperimen	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
≥ 40	Sangat Baik	2	6,25%	7	21,8%
20 – 30	Baik	12	37,5%	20	62,5%
10	Biasa Saja	15	46,8%	4	12,5%
≤ 10	Tidak Suka	3	9,3%	1	3,12%
Total		32	100%	32	100%

Dari tabel dapat kita lihat kedua kelas penelitian memiliki perbedaan tanggapan pada metode pembelajaran yang diberikan oleh guru. Siswa pada kelas

kontrol merasa cukup puas pada 15 siswa atau 46,8% dan tanggapan baik dari 12 siswa 37,5%, sedangkan pada kelas eksperimen yang telah mendapatkan perlakuan yakni model TSTS mendapatkan tanggapan sangat baik 21,8% siswa dan tanggapan baik 62,5% lebih dari setengah siswa dan hanya 1 siswa yang merasa tidak suka, hal ini menunjukkan siswa mulai menyukai dan menerima model pembelajaran TSTS.

e. Uji Prasarat Analisis

Beberapa formula disusun berdasarkan asumsi-asumsi tertentu. Formula tersebut dapat menggambarkan sebuah fenomena ketika asumsi-asumsi tersebut terpenuhi, oleh karena itu peneliti memakai formula tersebut agar data diharapkan sesuai dengan asumsi sebuah formula yang terdiri dari Uji Normalitas, Homogenitas dan Uji Hipotesis .

1) Uji Normalitas Hasil Kemampuan Kognitif Kontrol – Eksperimen

Statistik parametris digunakan berdasarkan asumsi bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal. Uji normalitas harus dilakukan terlebih dahulu, bila data tidak normal, maka statistik parametris tidak bisa digunakan, sehingga statistik yang bisa digunakan adalah statistik nonparametris. Pada penelitian ini keseluruhan data dilakukan uji normalitas dengan rumus *one sample kolmogorov –smirnov* dibantu dengan *Program software SPSS 22 for windows* dengan hasil seperti pada Tabel berikut:

Tabel 4.
Hasil Uji Normalitas

Tes	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov		Kesimpulan
		Statistic	Sig	
Kognitif	Eksperimen	0,210	0,116	Normal
	Kontrol	0,124	0,056	Normal
Motivasi	Eksperimen	0,104	0,200	Normal
	Kontrol	0,214	0,101	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas data di atas menunjukkan bahwa keseluruhan kelompok penelitian *Statistic Kolmogorov Smirnov* $\geq 0,05$ hal tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. disimpulkan data hasil tes kognitif dan motivasi kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Merupakan syarat untuk semua uji hipotesis perbedaan. Untuk melihat kategori di dalam variabel memiliki varian yang setara (homogen), pada penelitian ini data empirik dengan data ideal di ujikan kehomogenitasnya dengan metode *Levene Test* dibantu dengan program *software SPSS 22 for Windows* dimana $p > 0,05$ H_0 ditolak (homogen) dan $p < 0,05$ H_0 diterima (tidak homogen). Hasil Uji Homogenitas dapat dilihat pada Tabel 4.7 dibawah ini.

Tabel 5.
Uji Homogenitas Kelas Kontrol dan Eksperimen

Data Kelas Eksperimen & Kontrol	Levene Statistic	Sig.	Hasil	
			Keterangan	Kesimpulan
Kemampuan Kognitif	3,466	0,503	Sig. >0,05	Homogen
Motivasi	0,452	0,266	Sig. >0,05	Homogen

Dari hasil di atas dapat diketahui *Levene Statistic signifikansi* keduanya lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data berdasar hasil kognitif dan motivasi mempunyai varian sama.

3) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bahwa “terdapat perbedaan pengaruh efektivitas penggunaan model *Two Stay Two Stray* terhadap hasil kognitif dan motivasi belajar siswa. Bahwa penggunaan model *Two Stay Two* lebih efektif jika dibandingkan dengan pembelajaran secara konvensional”. Untuk pengujian hipotesis, langkah yang dilakukan adalah menganalisis hasil uji-t. Kriteria hipotesis akan diterima apabila harga t hitung lebih besar dari t tabel pada taraf signifikansi 5%, dan signifikansinya lebih kecil dari 0,05.

a. Uji Hipotesis Kemampuan Kognitif Kelas Kontrol – Eksperimen

Uji-t ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil penilaian kemampuan kognitif siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Uji-t ini menggunakan bantuan *software SPSS 22 for Windows*. Hasil pengujian hipotesis dihasilkan t hitung 8,999 pada *Sig 2 Tailed* 0,500 dan df 62 dengan t-tabel 0,344 maka dapat peneliti

nyatakan bahwa model TSTS berpengaruh terhadap efektivitas kemampuan kognitif siswa kelas 5 SD Negeri Bulusari 2.

b. Uji Hipotesis Motivasi Kelas Kontrol – Eksperimen

Uji-t ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil penilaian motivasi siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Uji-t ini menggunakan bantuan *software SPSS 22 for Windows*. Hasil pengujian hipotesis dihasilkan t hitung 4,874 pada *Sig2 Tailed* 0,00 dan df 62 dengan t-tabel 0,344 maka dapat peneliti nyatakan bahwa model TSTS berpengaruh terhadap efektivitas motivasi siswa kelas V SD Negeri Bulusari 2.

B. Pembahasan

Pada kelas kontrol kemampuan kognitif menunjukkan rata-rata nilai siswa cenderung kurang yakni pada 40,62% dengan total siswa berkriteria kurang 13 siswa, perolehan nilai minimum adalah 5 dan nilai tengah siswa adalah 6 hal berbeda terjadi pada kelas eksperimen dimana siswa Kelas Eksperimen menunjukkan rata-rata nilai siswa cenderung baik yakni pada 65,6% dengan tidak ada siswa yang berkeriteria kurang, perolehan nilai minimum adalah 6 dan nilai tengah siswa adalah 8 dengan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 59,063 dan nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 78,75.

Perbedaan tanggapan pada metode pembelajaran yang diberikan oleh guru terbukti berbeda. Siswa pada kelas kontrol merasa cukup puas pada 15 siswa atau 46,8% dan tanggapan baik dari 12 siswa 37,5%, sedangkan pada kelas eksperimen yang telah mendapatkan perlakuan yakni model TSTS mendapatkan tanggapan sangat baik 21,8% siswa dan tanggapan baik 62,5% lebih dari setengah siswa dan hanya 1 siswa yang merasa tidak suka, dengan nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 78,75 dan 59,063 pada kelas kontrol hal ini menunjukkan siswa mulai menyukai dan menerima model pembelajaran TSTS.

Langkah peneliti dalam melakukan uji prasarat analisis menghasilkan keseluruhan kelompok penelitian berdasarkan *Statistic Kolmogorov Smirnov* $\geq 0,05$ hal tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. disimpulkan data hasil tes kognitif dan motivasi kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal kemudian

pada percobaan uji homogenitas dengan *Levene Statistic signifikansi* pada keduanya terbukti $\geq 0,05$ maka disimpulkan bahwa kedua kelompok data hasil kemampuan kognitif dan motivasi mempunyai varian sama dan data dapat dilanjutkan pada uji hipotesis dengan menggunakan Uji-t.

Pengujian hipotesisi dilakukan dengan Uji-t guna mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil penilaian kemampuan kognitif dan motivasi siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Uji-t ini menggunakan bantuan *software SPSS 22for Windows*. Hasil pengujian hipotesis pada kemampuan kognitif dihasilkan t hitung 8,999 pada *Sig2 Tailed* 0,05 dan df 62 yang berarti $8,999 > 0,05$ maka peneliti nyatakan bahwa model *Two Stay Two Stray* berpengaruh terhadap efektivitas kemampuan kognitif siswa kelas V SD Negeri Bulusari 2. Hal serupa juga terjadi pada pengujian hipotesis motivasi dimana t hitung 4,874 pada *Sig2 Tailed* 0,00 dan df 62 yang berarti $4,874 > 0,00$ sehingga penilitipun menyatakan bahwa model *two stay two stray* berpengaruh terhadap efektivitas motivasi siswa.

Dari seluruh rangkaian penelitian membuktikan bahwa model *two stay two stray* merupakan model yang efektif diterapkan dalam pembelajaran sehingga kemampuan kognitif siswa dan motivasi siswa lebih baik dalam pelaksanaan pembelajaran materi perkalian pecahan.

Kesimpulan

Dari rangkaian penelitian melalui tahapan-tahapan metodologi dan kaidah penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Pembelajaran menggunakan model *two stay two stray* tema 1 benda di lingkungan sekitar pada mata pelajaran matematika sub bab pecahan lebih baik (efektif) dibandingkan metode ceramah/konvensional. Terdapat perbedaan hasil kemampuan kognitif yang signifikan tema 1 benda di lingkungan sekitar pada mata pelajaran matematika sub bab pecahan dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah hal ini terlihat pada tingkat kriteria penilaian kelas eksperimen 65% Baik dan di kelas kontrol hanya 28% Baik. Hasil uji-t kemampuan kognitif diketahui t hitung adalah 8,999 dengan df 62 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

2. Pembelajaran menggunakan model *two stay two stray* tema 1 benda di lingkungan sekitar pada mata pelajaran matematika sub bab pecahan lebih baik (efektif) dibandingkan metode ceramah/konvensional. Terdapat perbedaan hasil motivasi yang signifikan tema 1 benda di lingkungan sekitar pada mata pelajaran matematika sub bab pecahan dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah hal ini terlihat pada tingkat kriteria penilaian kelas eksperimen 62,5% Baik dan di kelas kontrol hanya 37,5% Baik. Hasil uji-t motivasi diketahui t hitung adalah 4,874 dengan df 62 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,00$.

BIBLIOGRAFI

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka cipta.
- B Uno, Hamzah. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Miftahudin, dkk. 2013. *Efektivitas Model Pembelajaran Two Stay Two Stray dengan Tutorial Sebaya Dalam Pembelajaran Matematika pada Materi Bangun Datar Ditinjau dari Kecerdasan Majemuk Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri di Kebumen Tahun Pelajaran 2013/2014*. Prodi Magister Pendidikan Matematika Fkip Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Ngalim, Purwanto. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Niken, Dwi Andhika, dkk. 2016. *Eksperimentasi Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) dan Think Pair Share (TPS) Dengan Pendekatan Saintifik Pada Materi Himpunan Ditinjau Dari Kecerdasan Logis-Matematis*. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id>. 15 april 2017).
- Nurhayat. 2016. *Perbandingan Model Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray dan Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 10 Metro Pusat*. <http://eprints.uny.ac.id/14856/1/Ranty%20skripsi.pdf>. (unduh 15 april 2017).
- Rafiqah, Mar'atur, dkk. 2013. *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar*. <http://journal.student.uny.ac.id>. (unduh 17 april 2017).
- Republika Indonesia. 2003. *Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003, sistem pendidikan nasional*.
- Riyadi, Sugeng. 2012. *Implementasi Teknik Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Perawatan dan Perbaikan Motor Otomotif Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Otomotif SMK 02 yogyakarta*. Skripsi universitas negeri yogyakarta.
- Subanti, Sri, dkk. 2014. *Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) dan Think-Pair-Share pada Materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel Ditinjau dari Karakteristik Cara Berpikir Siswa Kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Pacitan*. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id>. (unduh 17 april 2017).
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sugiyono. 2011. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukestiyarno, Wardono. 2009. *Statistika*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.

Sukmadinata, Nana. 2012. *Metode Penerapan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suparmi, dkk. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran dan Motivasi Belajar Geografi Terhadap Hasil Belajar Geografi Pada Materi Sejarah Pembentukan Muka Bumi Dan Jagad Raya Siswa Kelas X Sma Negeri 8 Surakarta*. <http://download.portalgaruda.org>. (unduh 25 april 2017).